



EVOLUSI STRUKTUR SINTAKSIS JUDUL BERITA TEMPO TAHUN 2000 DAN 2025

Indana Sakinah

Email: Indana.sakinah24003@mhs.uingusdur.ac.id

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Yuniar Zaskia

Email: yuniar.zaskia24015@mhs.uingusdur.ac.id

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Dwi Anjar Zuliasih

Email: dwi.anjar.zuliasih24013@mhs.uingusdur.ac.id

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Redika Cindra Reranta

Email: redika.cindra.reranta@uingusdur.ac.id

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur sintaksis judul berita Tempo.co tahun 2000 dan 2025 serta menjelaskan pergeseran yang terjadi di antara kedua periode tersebut. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis 500 judul berita yang dipilih melalui teknik purposive sampling dan dianalisis dengan metode analisis isi berdasarkan teori Transformasi Generatif Chomsky dan Teori Fungsional Sistemik Halliday. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran sistemik dari frasa nominal eliptis menuju kalimat deklaratif lengkap dengan unsur sintaksis yang eksplisit. Pergeseran lainnya meliputi meningkatnya penggunaan verba aksi, panjang judul yang lebih besar, gaya bahasa yang berubah dari metaforis-retoris menjadi literal-informatif, serta fungsi komunikatif yang bergeser dari pembentukan opini menuju penyampaian informasi faktual. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi media cetak ke digital memengaruhi struktur sintaksis judul berita melalui tuntutan keterbacaan cepat dan optimasi algoritma.

Kata kunci: Struktur Sintaksis, Judul Berita Tempo, Transformasi Digital, Bahasa Jurnalistik, Berita Online

Abstract

The study aims to describe the syntactic structure of news headlines on Tempo.co in 2000 and 2025 and to explain the shifts occurring between the two periods. Employing a qualitative descriptive approach, the study analyzes 500 news headlines selected through purposive sampling and examined using content analysis based on Chomsky's Generative Transformational Grammar and Halliday's Systemic Functional Linguistics. The findings reveal a systemic shift from elliptical nominal phrases to complete declarative sentences with more explicit syntactic components. Additional shifts include an increased use of action verbs, longer headline constructions, a change in style from metaphorical-rhetorical to literal-informative, and a communicative function moving from opinion shaping to factual information delivery. These findings demonstrate that the transition from print to digital media significantly influences headline syntax through demands for rapid readability and algorithmic optimization.

Keywords: Syntactic Structure, Tempo News Headlines, Digital Transformation, Journalistic Language, Online News



PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai sarana komunikasi dan alat untuk menyalurkan informasi dalam kehidupan masyarakat sosial. Dalam kajian linguistik, struktur kalimat dipahami sebagai susunan unsur sintaktis yang membentuk makna. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam menganalisis struktur kalimat adalah teori transformasi sintaksis yang menjelaskan bahwa kalimat dapat mengalami perubahan bentuk melalui proses transformasi namun tetap mempertahankan makna dasarnya. Fenomena transformasi kalimat tersebut juga ditemukan dalam penelitian terhadap bahasa daerah di Indonesia, misalnya pada kajian kalimat transformasi tunggal bahasa Angkola yang dilakukan oleh Pulungan dan Sumarlam (2016). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan struktur kalimat berlangsung melalui proses yang sistematis dalam pembentukan makna sintaktis (Pulungan & Sumarlam, 2016). Melalui bahasa, manusia dengan mudah dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, dan emosi secara efektif kepada seorang individu maupun pada kelompok (Ilham dkk., 2025). Dalam lingkup media, bahasa berperan penting sebagai jembatan antara penulis dan pembaca, sehingga informasi yang diberikan dan disampaikan secara cepat dan mudah dipahami.

Pada era saat ini, manusia hidup di tengah arus informasi yang sangat padat, di mana setiap hari media menghadirkan berbagai berita mengenai bidang politik, ekonomi, sosial budaya, hingga hiburan, sesuai dengan orientasi dan kepentingan masing-masing media (Alfaris dkk., 2025). Dalam penulisan berita atau wacana, penulis dapat menonjolkan ideologi tertentu melalui pemilihan kosakata dan penggunaan tata bahasa yang khas. Dengan pilihan bahasa tersebut, penulis memiliki kebebasan dalam menyampaikan gagasan sesuai dengan ideologi yang dianut. Selain itu, penggunaan kosakata dan tata bahasa tertentu turut memengaruhi isi serta cara penyajian informasi dalam berita (Jamaludin 2025). Bahasa jurnalistik, masuk sebagai salah satu ragam bahasa, memiliki ciri khas yang padat, efektif, dan komunikatif, karena tujuan utamanya adalah menyampaikan pesan secara jelas dan efisien kepada khalayak luas (Wagiati & Zein, 2018). Gaya bahasa jurnalistik selalu menekankan kesederhanaan pada struktur kalimat dan kecepatan dalam penyampaian informasi agar sesuai dengan karakter media massa yang dinamis. Media massa, baik cetak maupun digital, selalu memanfaatkan kekuatan bahasa untuk membentuk pendapat publik dan mengomunikasikan fakta sosial dengan gaya yang lugas dan mudah diingat (Handayani, 2022). Dalam era digital masa kini, bahkan media ikut mengalami transformasi yang mengikuti perkembangan teknologi, di mana kecepatan, efisiensi, dan daya tarik visual menjadi salah satu faktor penting dalam penyampaian pesan kepada masyarakat luas.

Perkembangan media online seperti Tempo.co mengalami perubahan besar dalam lingkungan jurnalisme di Indonesia sejak awal 2000-an hingga kini. Dalam menghadapi era digital saat ini, Tempo beralih dari yang menggunakan media cetak ke media digital sebagai bentuk respons terhadap perubahan teknologi dan perubahan perilaku audiens yang kini lebih bergantung pada internet dan media sosial (Haryanto, 2024). Perubahan ini menuntut media untuk menyesuaikan pada gaya penulisan, terutama pada judul berita yang harus mampu menarik perhatian pembaca di tengah banjir informasi daring. Judul pada masa kini tidak hanya berfungsi sebagai representasi isi berita, tetapi juga bisa berfungsi sebagai strategi untuk memancing klik dan interaksi audiens (Yasundari dkk., 2024). Dalam konteks ini, tuntutan kecepatan publikasi, algoritma media sosial, serta pada penerapan teknik Search Engine Optimization (SEO) turut membentuk struktur sintaksis judul berita masa kini (Nasution dkk., 2023). Agar tetap kompetitif di ranah digital, media seperti Tempo.co perlu menyeimbangkan



antara daya tarik judul yang menarik dengan prinsip keakuratan dan etika jurnalistik, sehingga tidak terjebak dalam pola clickbait yang dapat mengorbankan kualitas informasi.

Fenomena pergeseran dalam struktur sintaksis judul berita Tempo.co selama periode 2000 hingga 2025 menunjukkan adanya transisi dari penggunaan frasa nominal dan kalimat eliptis ke dalam bentuk kalimat yang komprehensif dengan elemen subjek, predikat, dan objek yang tampak jelas. Pada tahun 2000, judul-judul seperti “Krisis Legitimasi Negara dan Milenium” atau “Isu Kudeta, Siapa Takut? ” masih mencerminkan ciri khas eliptis dari media cetak yang fokus pada efisiensi ruang serta pengaruh sugestif. Namun, pada tahun 2025, pola ini berubah menjadi kalimat penuh seperti “Rapat Paripurna Bahas Pemakzulan Bupati Pati Sudewo Digelar 31 Oktober” dan “Presiden Prabowo Ucapkan Selamat Hari Santri Nasional”, yang menampilkan unsur sintaktis secara utuh. Pergeseran ini tidak sekadar representasi gaya baru, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi media terhadap pola konsumsi yang cepat dalam ruang digital, di mana kejelasan subjek serta predikat mempercepat pemahaman pembaca dan meningkatkan daya tarik informasi. Sejalan dengan temuan Purwanti (2020), penggunaan kalimat yang lebih lengkap dalam berita online berperan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi serta memperkuat kejelasan makna. Dengan kata lain, dinamika sintaksis ini menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur kalimat adalah strategi linguistik media dalam meningkatkan keterbacaan dan efektivitas penyampaian informasi di era digital.

Pemilihan Tempo.co sebagai sumber penelitian dilakukan karena media ini telah lama dikenal sebagai sumber berita yang dapat diandalkan di Indonesia. Sejarah Tempo sendiri dimulai sebagai majalah pada tahun 1971, sebelum berkembang menjadi media online yang aktif hingga saat ini. Tempo.co dianggap mampu mencerminkan evolusi penggunaan bahasa dalam dunia jurnalistik dari waktu ke waktu karena reputasinya sebagai media terkemuka yang dikenal dengan gaya penulisan berita yang konsisten dan penerapan prinsip bahasa jurnalistik yang jelas dan efektif. Selain itu, arsip beritanya juga tersimpan dengan baik, yang memudahkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data, terutama untuk membandingkan judul berita dari tahun 2000 hingga 2025.

Ketersediaan arsip digital yang lengkap membuat penelitian ini lebih mudah dan memungkinkan peneliti melihat perubahan struktur bahasa dari dua periode yang berbeda secara langsung. Pemilihan dua periode waktu, yaitu tahun 2000 dan 2025, dilakukan agar pergeseran struktur sintaksis pada judul berita dapat terlihat dengan lebih jelas. Tahun 2000 dipilih karena mewakili masa awal peralihan dari media cetak ke media digital, ketika gaya penulisan berita masih banyak dipengaruhi oleh pola bahasa media cetak yang cenderung formal, ringkas, dan padat makna. Sementara itu, tahun 2025 menggambarkan era digital yang sudah sepenuhnya matang, ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, algoritma mesin pencari, serta perubahan kebiasaan pembaca dalam mengonsumsi berita. Perubahan konteks media ini tentu memengaruhi gaya penyusunan judul berita, termasuk dalam hal struktur sintaksis yang digunakan. Melalui perbandingan kedua periode tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk pergeseran sintaksis secara empiris sekaligus menelusuri faktor sosial, budaya, dan teknologi yang melatarbelakanginya. Penelitian ini relevan dalam ranah linguistik karena membahas dua aspek utama, yaitu sintaksis yang mengkaji struktur kalimat dan hubungan antarklause, serta wacana media yang menelaah penggunaan bahasa dalam teks berita untuk membentuk makna sosial. Kajian sintaksis penting karena dapat menunjukkan pola penyusunan kalimat jurnalistik yang khas, seperti penggunaan struktur inversi atau elipsis untuk menekankan informasi tertentu. Sementara itu, analisis wacana media berperan dalam memahami bagaimana pilihan bahasa merefleksikan ideologi dan membangun persepsi publik. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawan dan Sukri (2019) yang



menyatakan bahwa bahasa media memiliki fungsi ideologis dalam membentuk representasi sosial dan makna wacana berita.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan utama mengenai bagaimana bentuk struktur sintaksis judul berita pada media Tempo.co tahun 2000 dan 2025 serta bagaimana bentuk pergeseran yang terjadi di antara kedua periode tersebut. Pergeseran ini penting dikaji karena struktur sintaksis tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyampaian informasi, tetapi juga mencerminkan perubahan ideologi dan strategi komunikasi media dalam konteks sosial yang berbeda (Putri & Rahman, 2021). Seiring berkembangnya media daring, konstruksi kalimat pada judul berita semakin dipengaruhi oleh kebutuhan visibilitas digital, algoritma pencarian, dan pola konsumsi informasi cepat yang menuntut kejelasan serta daya tarik tinggi (Nasution dkk, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan bentuk struktur sintaksis judul berita pada kedua periode tersebut serta menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi pergeseran bentuknya dalam konteks evolusi media digital di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis berupa pengayaan khasanah kajian linguistik jurnalistik khususnya pada ranah sintaksis judul berita dengan menyajikan data komparatif terkini antara tahun 2000 dan 2025 pada media daring Tempo.co. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan redaksi media daring guna merumuskan gaya penulisan judul yang efektif dan komunikatif secara sintaktis, sehingga meningkatkan keterbacaan dan daya tarik publik di digitalisasi. Sebagai contoh, penelitian oleh Trisnawati dkk., 2025 juga menemukan bahwa struktur kalimat yang padat dan jelas secara sintaksis berpengaruh pada efektivitas penyampaian pesan dalam teks berita daring. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan kontribusi pada pengembangan teori bahasa media daring, tetapi juga menyajikan panduan empiris praktisi media dan pengajar linguistik dalam menghadapi transformasi format dan gaya jurnalistik di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan secara rinci pergeseran struktur sintaksis pada judul berita Tempo.co tahun 2000 dan 2025. Pendekatan ini dipilih karena karakter kajian bahasa yang menitikberatkan pada analisis bentuk, fungsi, dan perubahan unsur kebahasaan dalam teks, sehingga data dapat dianalisis secara mendalam tanpa manipulasi variabel. Metode deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena sintaksis sebagaimana adanya sesuai konteks produksi media pada dua periode berbeda. Pilihan metode ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) bahwa pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk menganalisis fenomena bahasa yang membutuhkan interpretasi makna berdasarkan konteks sosial.

Sumber data penelitian ini berupa judul-judul berita Tempo.co yang terbit pada dua periode yang berbeda, yaitu tahun 2000 dan 2025. Judul dipilih sebagai objek karena merupakan unit linguistik yang paling dominan dalam memengaruhi persepsi awal pembaca dan menjadi representasi ringkas dari isi berita. Sebanyak 500 judul dikumpulkan secara purposif, terdiri dari 250 judul tahun 2000 dan 250 judul tahun 2025. Teknik purposive digunakan karena peneliti memilih data berdasarkan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu judul berita yang memenuhi unsur aktualitas, berfokus pada isu politik, sosial, ekonomi, dan pemerintahan. Penggunaan teknik purposive ini sesuai dengan rekomendasi Etikan (2020) yang menyatakan bahwa purposive sampling efektif digunakan pada riset bahasa yang menyeleksi data berdasarkan kriteria tertentu untuk memenuhi fokus analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi digital dengan mengakses arsip Tempo dari website resmi Tempo.co. Peneliti menggunakan fitur pencarian berdasarkan tahun



terbit untuk mendapatkan judul-judul yang relevan. Setiap judul yang diunduh kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan disimpan dalam bentuk tabel data. Teknik dokumentasi dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data autentik secara historis dan mempermudah proses verifikasi ulang di tahap analisis. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahsun (2020) bahwa dokumentasi merupakan teknik valid untuk penelitian linguistik karena mampu menyimpan bentuk bahasa yang telah digunakan penutur asli secara nyata.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang berfokus pada identifikasi struktur sintaksis judul berdasarkan kategori: bentuk kalimat, unsur sintaksis dominan, panjang kalimat, gaya bahasa, fungsi komunikatif, dan konteks produksi media. Setiap judul dianalisis berdasarkan ciri sintaktis seperti keberadaan subjek, predikat, objek, serta jenis klausa yang digunakan. Teknik analisis isi dalam riset bahasa digital sangat relevan karena mampu memetakan pola linguistik yang muncul secara sistematis. Hal ini diperkuat oleh penelitian Salma & Verawati (2021) yang menyatakan bahwa content analysis efektif untuk menganalisis perubahan bahasa pada media daring yang bersifat dinamis. Untuk memperkuat pemahaman mengenai faktor perubahan sintaksis, analisis dilakukan dengan merujuk dua kerangka teori utama, yaitu Teori Transformasi Generatif Chomsky dan Teori Fungsional Sistemik Halliday. Data dianalisis berdasarkan perbedaan struktur permukaan (surface structure) dan struktur dalam (deep structure), serta fungsi ideational, interpersonal, dan textual dari judul berita. Pendekatan teoretis ganda ini memungkinkan peneliti menganalisis bentuk dan fungsi bahasa secara simultan. Penggunaan teori multimodel seperti ini direkomendasikan oleh Yuliana & Rukmini (2021) dalam penelitian linguistik media untuk memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif dan proporsional.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni mencocokkan temuan data dengan literatur mengenai perkembangan bahasa media digital dan jurnalistik kontemporer. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan berbagai jurnal yang mengkaji fenomena bahasa media daring di Indonesia. Pendekatan ini relevan dengan pandangan Farida (2020) yang menyatakan bahwa triangulasi sumber penting dilakukan agar interpretasi data dalam penelitian kualitatif bersifat objektif dan bebas bias personal. Dengan demikian, proses verifikasi melalui triangulasi memperkuat reliabilitas serta validitas analisis struktur sintaksis dalam penelitian ini. Langkah terakhir dalam analisis adalah penyajian hasil secara deskriptif-interpretatif, yaitu memaparkan perubahan struktur sintaksis dari tahun 2000 ke 2025 berdasarkan pola empiris yang ditemukan. Setiap pola pergeseran kemudian ditafsirkan berdasarkan konteks perkembangan media digital dan tuntutan produksi berita modern, termasuk pengaruh SEO, algoritma mesin pencari, dan pola konsumsi berita cepat. Penyajian secara deskriptif-interpretatif ini sesuai dengan penelitian Amelia & Setyawan (2023) yang menegaskan bahwa perubahan bahasa media daring harus dipahami tidak hanya sebagai fenomena linguistik, melainkan sebagai praktik sosial dalam ekosistem komunikasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan pergeseran struktur sintaksis pada judul-judul berita Tempo.co tahun 2000 dan 2025. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa terjadi pergeseran bentuk dan pola penyusunan kalimat yang ditandai oleh perubahan penggunaan frasa, jenis klausa, serta tingkat kelengkapan unsur sintaksis dalam judul. Untuk menafsirkan temuan tersebut, penelitian ini



menggunakan dua landasan teori utama, yaitu Transformasi Generatif Chomsky (1957) dan Teori Fungsional Sistemik Halliday (1994).

Gagasan Chomsky tentang struktur dalam dan struktur permukaan digunakan untuk menelaah perubahan bentuk judul, khususnya pergeseran dari judul yang eliptis, ringkas, dan banyak mengalami penghilangan unsur ke judul yang lebih deklaratif dengan subjek, predikat, objek, dan keterangan yang ditampilkan lebih eksplisit. Sementara itu, teori Halliday digunakan untuk memaknai perubahan sintaksis tersebut dalam konteks fungsi bahasa mulai dari makna ideasional, interpersonal, hingga textual sehingga perubahan judul dapat dipahami sebagai refleksi bergesernya fungsi komunikatif media dari gaya yang retoris dan opiniatif menuju gaya yang lebih literal, informatif, dan berorientasi kejelasan pesan. Selain itu, pandangan Bell (2022) mengenai bahasa jurnalistik digital turut memperkuat analisis bahwa penyederhanaan sekaligus pelengkapan struktur sintaksis dalam judul terkait dengan tuntutan akurasi, efisiensi, dan daya tarik pembaca di era media daring. Dengan landasan teori tersebut, penelitian ini menghasilkan perbandingan pergeseran struktur sintaksis dalam judul berita Tempo.co sebagai berikut:

Table 1. perbandingan data

Aspek	Tahun 2000	Tahun 2025
Struktur kalimat	Eliptis, frasa nominal (180/250 = 72%)	Deklaratif utuh (S–P–O–K) (210/250 = 84%)
Panjang rata-rata judul	3–6 kata (rata-rata 4,8 kata)	9–14 kata (rata-rata 11,2 kata)
Unsur sintaksis dominan	Nomina, adjektiva (165/250 = 66%)	Verba, klausa lengkap (200/250 = 80%)
Gaya bahasa	Retoris, metaforis (155/250 = 62%)	Literal, informatif (215/250 = 86%)
Fungsi komunikatif	Menggugah opini, membentuk citra (170/250 = 68%)	Menyampaikan informasi faktual (225/250 = 90%)
Konteks produksi	Media cetak, retorika politik (250/250 = 100%)	Media daring, optimasi SEO (250/250 = 100%)

Berdasarkan tabel di atas, tampak adanya pergeseran yang sistematis dan menyeluruh dalam struktur sintaksis judul berita Tempo.co antara tahun 2000 dan 2025. Perubahan tersebut tidak hanya mencakup bentuk kalimat, tetapi juga mencerminkan pergeseran fungsi, gaya, serta konteks produksi bahasa jurnalistik. Uraian berikut memaparkan hasil analisis mendalam terhadap masing-masing aspek yang menunjukkan transformasi bahasa media dari era cetak menuju era digital.

1. Struktur Kalimat

Analisis terhadap 500 judul berita menunjukkan adanya pergeseran mencolok pada struktur sintaksis.

Data judul tahun 2000:

- “Demokrasi Tersengal”
- “Siasat Istana Retak”
- “Bahtera Reformasi Oleng”
- “Senjakala Koalisi”



Pada tahun 2000, sebanyak 72% judul (180 dari 250) berbentuk frasa nominal eliptis. Struktur seperti ini lazim pada media cetak yang menekankan kehematan kata dan kekuatan makna tersirat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2022) yang menunjukkan bahwa judul-judul Tempo pada era cetak memang cenderung menggunakan elipsis dan frasa nominal untuk menghasilkan efek kritis maupun retoris. Semua contoh tersebut tidak menampilkan verba, melainkan hanya memanfaatkan nomina dan adjektiva untuk menyampaikan pesan. Kalimat seperti judul diatas seringkali memakai metafora untuk menyindir kondisi pemerintahan kala itu tanpa menyebutkan peristiwa secara langsung.

Data judul tahun 2025:

“Menteri Perdagangan Umumkan Pembatasan Impor Beras Mulai Januari 2025”

“Mahkamah Konstitusi Tolak Gugatan Sengketa Pilkada Kabupaten Mimika”

“Presiden Prabowo Bahas Kerja Sama Pertahanan dengan Jepang di Tokyo”

Namun, pada tahun 2025, pola itu berubah drastis. Sebanyak 84% judul (210 dari 250) telah menggunakan struktur kalimat deklaratif lengkap (S-P-O-K). Judul-judul ini jelas menampilkan subjek, predikat, dan objek yang tegas. Pergeseran ini menunjukkan bahwa media daring mengutamakan kejelasan sintaktis. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Trisnawati, Sastromiharjo, & Setiawan (2024) yang menemukan bahwa berita daring menggunakan kalimat deklaratif lengkap untuk meningkatkan efektivitas pemahaman pembaca. Pergeseran ini menunjukkan bahwa media daring kini lebih mengutamakan kejelasan sintaktis dan keterbacaan langsung, bukan lagi permainan makna. Kalimat yang dulu cenderung menggantung kini disusun penuh agar pembaca tidak perlu menebak konteks. Hal ini juga berkaitan dengan perubahan perilaku pembaca digital yang cenderung membaca cepat dan membutuhkan informasi eksplisit dalam waktu yang singkat.

2. Panjang Rata-Rata Judul

Data judul tahun 2000:

“Reformasi Tergagap”

“Lobi Istana Memanas”

“Panglima Baru, Harapan Lama”

Tahun 2000 memperlihatkan kecenderungan penggunaan judul pendek, yaitu antara tiga sampai enam kata, dengan rata-rata 4,8 kata. Dilihat dari data diatas judul berita tahun 2000 menonjolkan daya pukau retoris dan simbolik. Hal ini sejalan dengan penelitian Tanjung & Syarfina (2021) yang menunjukkan bahwa headline media cetak Indonesia biasanya dibuat singkat untuk menjaga daya pukau dan ruang layout. Singkatnya kalimat memungkinkan redaksi untuk menanamkan unsur misterius atau menggugah rasa ingin tahu pembaca. Hal ini cocok dengan karakter media cetak yang terbatas ruang dan mengandalkan imajinasi pembaca.

Data judul tahun 2025:

“Kementerian Kesehatan Rilis Aturan Baru Penanganan Krisis Kualitas Udara Nasional”

“Dewan Pers Minta Media Perkuat Standar Verifikasi untuk Cegah Hoaks Politik”

“BMKG Prediksi Puncak Musim Hujan Terjadi pada Februari Mendatang”

Sementara itu, tahun 2025 menampilkan judul yang jauh lebih panjang dan informatif, dengan rata-rata 11,2 kata. Judul panjang seperti ini memungkinkan media



daring menampilkan unsur who, what, when, where, bahkan why dalam satu baris kalimat. Panjang kalimat bukan lagi dianggap melemahkan daya tarik. Annisa dan Junaidi (2022) juga menemukan bahwa media siber Indonesia memperpanjang judul untuk kepentingan SEO dan keterlihatan di mesin pencari. Dengan demikian, pertambahan panjang judul tidak hanya menandai perubahan teknis bahasa, tetapi juga strategi komunikasi media yang beradaptasi dengan lanskap digital.

3. Unsur Sintaksis Dominan

Data judul tahun 2000:

“Kabinet Ekonomi Sejuta Gus Dur”

menonjolkan konsep “kabinet” (nomina) dan frasa kualitatif “sejuta Gus Dur” (adjektiva hiperbolik).

“Super-Soeharto” juga menampilkan pola serupa, di mana kata sifat “super” melekat pada tokoh politik untuk membentuk kesan simbolik dan kuat.

Tahun 2000 menunjukkan dominasi unsur nomina (kata benda) dan adjektiva (kata sifat) sebanyak 66% dari total data. Pola ini sejalan dengan temuan Ellyawati (2019) yang menjelaskan bahwa media cetak menggunakan nomina-adjektiva untuk membangun citra politik secara implisit. Struktur seperti ini memperlihatkan bahwa bahasa media kala itu digunakan untuk menyampaikan karakter, citra, dan sindiran, bukan menjelaskan peristiwa secara langsung.

Data judul tahun 2025:

“Kapolri Lantik Pejabat Baru untuk Pimpin Densus 88”

“Sri Mulyani Sampaikan Proyeksi Ekonomi 2026 di Sidang Kabinet”

“Bawaslu Tindak Pelanggaran Kampanye yang Libatkan Aparatur Desa”

Tahun 2025 mengalami pergeseran besar 80% judul mengandung verba aktif dan klausa lengkap. Dalam contoh ini, fokus utama beralih pada pelaku dan tindakan (agent-action). Verba aktif memperjelas hubungan antara subjek dan objek, sehingga pesan menjadi lebih informatif dan terarah. Waljinah dkk., (2021) menjelaskan bahwa judul berita online kini lebih banyak menggunakan verba aksi karena menegaskan peristiwa secara langsung dan memudahkan pemindaian cepat oleh pembaca digital. Dominasi verba juga menandakan bahwa berita modern menekankan gerak, peristiwa, dan aksi nyata daripada sekadar penjelasan konseptual.

4. Gaya Bahasa

Data judul tahun 2000:

“Orkestra Politik Tanpa Dirigen”

“Reruntuhan Janji Reformasi”

“Maklumat di Ujung Keris Demokrasi”

Pada tahun 2000, sekitar 62% judul berita bergaya retoris dan metaforis. Gaya metaforis ini membuat bahasa berita terasa ekspresif, kadang jenaka, tetapi juga sarat kritik sosial. Hal ini sejalan dengan Saputra (2020) yang menunjukkan bahwa metafora politik lazim digunakan media Indonesia untuk mengemas kritik secara halus. Redaksi menggunakan gaya bahasa untuk menyampaikan sikap politik tanpa harus menyebutkan secara eksplisit. Pembaca diajak menafsirkan makna di balik kata, yang membuat bahasa media kala itu berfungsi sebagai seni kritik sosial.

Data judul tahun 2025:

“Kemenhub Pastikan Perbaikan Jalur Kereta Rampung Sebelum Lebaran”

“KPK Tangkap Pejabat Kemenaker Terkait Kasus Dugaan Korupsi Dana Pelatihan”



“BNPB Evakuasi 1.200 Warga Terdampak Banjir di Sulawesi Tengah”

Namun, pada 2025, 86% judul telah bergaya literal dan informatif. Gaya literal ini menghilangkan unsur estetika dan metafora, tetapi memperkuat kejelasan pesan. Hamdani dan Vionita (2022) mencatat bahwa berita daring Indonesia cenderung memilih gaya literal untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan akurasi dan objektivitas publik digital. Bahasa jurnalistik modern seperti ini berfungsi menyampaikan fakta secara efisien, bukan untuk menggugah emosi. Pergeseran ini juga sejalan dengan prinsip jurnalisme digital yang mengutamakan objektivitas, keterbacaan, dan kecepatan akses informasi.

5. Fungsi Komunikatif

Data judul tahun 2000:

“Pedang Bermata Dua Transisi Kekuasaan”

“Poros Tengah Menggeliat”

“Panggung Presiden yang Sepi Tepuk Tangan”

Fungsi bahasa dalam judul berita turut mengalami pergeseran yang signifikan. Tahun 2000, sekitar 68% judul berfungsi membangun opini dan membentuk citra politik. Judul seperti ini tidak hanya menginformasikan, tapi juga menggiring pembaca pada sudut pandang tertentu. Media kala itu berperan sebagai pengkritik sosial, bukan sekadar pelapor fakta.

Data judul tahun 2025:

“Pemerintah Tetapkan Status Darurat Energi Nasional Mulai Pekan Depan”

“DPR Sahkan Revisi UU ASN untuk Atur Skema Mobilitas Pegawai”

“Kemlu Pulangkan 85 WNI yang Terdampak Konflik di Sudan”

Sedangkan tahun 2025 memperlihatkan perubahan besar. Sekitar 90% judul berfungsi menyampaikan informasi faktual dan aktual. Judul-judul ini menyajikan fakta langsung tanpa tambahan opini. Pergeseran fungsi ini menandakan transformasi media dari orientasi ideologis ke orientasi informatif. Annisa dan Junaidi (2022) menegaskan bahwa media siber Indonesia mengedepankan fungsi penyampaian informasi cepat, bukan pembentukan opini seperti media cetak. Bahasa media kini lebih difokuskan pada penyajian data cepat dan akurat, bukan lagi pada permainan makna yang menimbulkan interpretasi ganda.

6. Konteks Produksi

Konteks sosial dan teknologi juga menjadi faktor utama dalam pergeseran struktur bahasa media. Seluruh judul berita tahun 2000 (100%) diproduksi dalam konteks media cetak dengan gaya penulisan khas Tempo yang tajam dan penuh retorika politik. Gaya tersebut cocok untuk pembaca yang terbiasa menafsirkan simbol-simbol politik dan menikmati permainan kata.

Sebaliknya, pada tahun 2025, seluruh judul (100%) diterbitkan di media daring (online). Dalam konteks ini, proses penulisan sudah dipengaruhi oleh logika digital algoritma mesin pencari, kebutuhan SEO, dan perilaku pembaca media sosial. Hal ini selaras dengan temuan Trisnawati dkk. (2024) yang menegaskan bahwa struktur sintaksis berita daring dibentuk oleh kebutuhan visibilitas dan pemeringkatan mesin pencari. Misalnya, Tempo.co kini menggunakan struktur kalimat yang mengandung kata kunci seperti Presiden, DPR, Pemerintah, atau Papua di awal judul agar mudah ditemukan di mesin pencari. Bahasa yang dipilih harus efisien, lugas, dan langsung pada inti informasi. Dengan demikian, konteks produksi bukan hanya memengaruhi isi berita, tetapi juga mengarahkan cara berpikir redaksi dalam membangun struktur



kalimat. Bahasa media daring akhirnya menjadi bentuk kompromi antara tuntutan jurnalistik dan kebutuhan algoritmik.

Dari keenam aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa pergeseran struktur sintaksis judul berita Tempo.co dari tahun 2000 ke 2025 bersifat sistemik dan menyeluruh. Perubahan ini tidak hanya tampak dalam bentuk kalimat, tetapi juga dalam fungsi, gaya, dan ideologi bahasa media. Bahasa jurnalistik yang dulu dipakai sebagai alat kritik kini beralih menjadi alat informasi cepat. Kalimat yang dulu padat dan retoris kini menjadi lengkap, panjang, dan faktual. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi media dari cetak ke digital turut mengubah karakter bahasa yang digunakan: dari bahasa penuh simbol ke bahasa yang efisien, objektif, dan mudah dipahami pembaca modern.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 500 judul berita Tempo.co tahun 2000 dan 2025, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pergeseran struktur sintaksis yang bersifat sistemik sebagai akibat dari transformasi media cetak menuju media digital. Pergeseran tersebut tampak pada perubahan bentuk kalimat dari frasa nominal eliptis menuju kalimat deklaratif lengkap dengan unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan yang lebih eksplisit. Perubahan ini disertai meningkatnya penggunaan verba aksi, perluasan panjang judul, serta pergeseran gaya bahasa dari metaforis-retoris menuju literal-informatif. Selain itu, fungsi komunikatif judul juga berubah dari pembentukan opini dan citra politik menjadi penyampaian informasi faktual yang cepat dan akurat. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa struktur sintaksis judul berita kini dibentuk oleh kebutuhan keterbacaan, efektivitas komunikasi, dan optimasi algoritma digital sehingga bahasa media bergerak dari pola simbolik ke pola sintaktis yang lebih efisien dan informatif.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan kepada redaksi Tempo.co untuk terus mengembangkan penyusunan judul berita dalam bentuk kalimat deklaratif lengkap yang informatif agar semakin selaras dengan kebutuhan pembaca digital dan standar keterbacaan media daring. Kepada peneliti bahasa dan pengajar linguistik, disarankan untuk memanfaatkan temuan ini sebagai acuan dalam mengembangkan kajian sintaksis media dan pembelajaran bahasa jurnalistik yang responsif terhadap perubahan teknologi informasi. Selain itu, kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian pada media daring lain atau menambahkan analisis semantik dan pragmatik sehingga dinamika evolusi bahasa media dapat dipetakan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F., & Junaidi, A. (2022). *Implementasi bahasa jurnalistik pada media siber (analisis wacana pada berita Okezone.com kanal perjalanan)*. Koneksi, 6(2), 440–449.
- Alfaris, L., Mardikantoro, H. B., & Rustono, R. (2025). Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough dalam Berita “Ketua Harian PSI Ahmad Ali Minta Kader Jaga Image Jokowi dan Kaesang” Pada Kompas. Com. LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra, 10(4), 497-504.
- Bell, A. (2022). Headlines revisited: Syntax and pragmatics of digital news headlines.
- Ellyawati, H. C. (2019). *Analisis wacana kritis teks berita kasus terbongkarnya perlakuan istimewa... pada media online*. The Messenger, 11(1), 50–60.



- Hamdani, A., & Vionita, F. N. (2022). *Struktur teks dan ideologi pada wacana berita daring bertema pemilihan gubernur*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 22(3), 455–468.
- Handayani, S. Rekonstruksi Kata Ambyar ditinjau dari Pergeseran Struktur dan Semantik. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 52-60.
- Haryanto, I. (2024). Digital transformation in Tempo 1955-2022: Disruption, journalistic field and transformative capital. [cite_start]Jurnal Komunikasi Indonesia, 13(1), Article 26.
- Ilham, M. A., Supriadi, R., & Al Farisi, M. Z. (2025). Transformasi Bahasa Indonesia Dalam Konteks Digital: Perubahan Pada Stuktur Dan Bentuk Bahasa. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(1), 1-11.
- Jamaludin, D., & Hamdani, A. (2025). Analisis Wacana Kritis Roger Fowler dalam Berita Online Tirtu" Prabowo Umumkan Kenaikan Gaji Guru ASN, PPPK dan Non-ASN". *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1-10.
- Kurniawan, W. Y. (2022). *Struktur mikro sintaksis pada pemberitaan tentang JHT dalam Majalah Tempo*. MEMACE, 1(3), 112–123.
- Marhamah, A. (2021). Validitas isi dalam penelitian bahasa. *Jurnal Metalingua*, 9(2), 88–100.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong.
- Nasution, I. N., Muslimah, F., & Rubiyanah. (2023). Konvergensi konten berita melalui teknik Search Engine Optimization dan bahasa jurnalistik pada pemilihan Top News di media Antaranews.com. *JSJ: Jurnal Studi Jurnalistik*, 5(2), 83–96.
- Purwanti, A. R. (2020). Analyzing Indonesian online newspaper headlines using Lexical Functional Grammar. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 15–26.
- Pulungan, H. R., & Sumarlam. (2016). Fenomena kalimat transformasi tunggal bahasa Angkola (kajian teori pendeskripsian sintaksis). *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*
- Saputra, W. J. (2020). *Analisis wacana kritis model Van Dijk pada teks editorial "Uang Laknat Wakil Rakyat"*. J-Simbol, 8(2), 141–150.
- Sastromiharjo, A., Kustina, R., Alfia, B. N., Talitha, S., & Bujaya, M. (2025). Analisis sintaksis terhadap keefektifan kalimat dalam teks berita daring antaranews. Com edisi maret 2025. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(3), 1052-1066.
- Tanjung, A., & Syarfina, T. (2021). *Wacana bahasa tulis dan headline isi berita utama di Harian Waspada*. Medan Makna, 19(1), 31–42.
- Trisnawati, T., Sastromiharjo, A., & Setiawan, S. (2024). *Analisis sintaksis terhadap keefektifan kalimat dalam teks berita daring Antaranews.com*. Bastra, 4(1), 15–24.
- Wagiati, N. F. N., & Zein, D. (2018). Kalimat Inversi Dengan Subjek Kompleks Dalam Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik. *Suar Betang*, 13(1), 85-94.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., & Sutopo, D. (2021). *Tindak tutur direktif wacana berita online.... SeBaSa*, 4(2), 55–66.
- Yasundari, F., Siregar, B., Solihin, O., & Rantona, S. (2024). Jurnalisme clickbait di era digital: Mengungkap strategi pemilihan dixsi judul berita oleh Detik.Com. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 222–231.